

PENGARUH SOSIALISASI TERTIB BERLALU LINTAS TERHADAP KEDISIPLINAN PENGENDARA RODA DUA WILAYAH KERJA SATUAN LALU LINTAS POLRES WAJO

YUNIARNI

*Universitas Puangrimanggalatung, Jalan Puangrimanggalatung, Sengkang,
90915*

Abstrak

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu masih kurang disiplin nya masyarakat dalam mematuhi tata tertib lalu lintas dimana pelanggaran yang terjadi adalah seperti melanggar rambu – rambu lalu lintas yang telah terpasang, serta tidak memakai helm pada saat mengendarai kendaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sosialisasi tertib berlalu lintas pada kantor Satlantas Polres Wajo, untuk kedisiplinan dan menganalisis kedisiplinan pengendara roda dua pada wilayah kerja Satlantas Polres Wajo, untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh sosialisasi tertib berlalu lintas terhadap kedisiplinan pengendara roda dua pada wilayah kerja Polres Wajo.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ,dokumentasi, kuesioner/angket. Populasi penelitian yaitu aparat kepolisian kantor Satuan lalu lintas Polres Wajo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tata tertib lalu lintas berada pada kriteria sangat baik, kedisiplinan pengendara roda dua berada pada kriteria sangat baik dan sosialisasi tata tertib lalu lintas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pengendara roda dua pada wilayah kerja Satuan lalu lintas Polres Wajo.

Kata Kunci : Sosialisasi, Lalu Lintas, Kedisiplinan, Pengendara, Roda Dua.

Abstract

The problem underlying this research is the lack of discipline of the community in complying with traffic rules where violations that occur are like violating traffic signs that have been installed, and not wearing helmets when driving a vehicle.

This study aims to determine and analyze the orderly traffic socialization at the Wajo Regional Traffic Police Satelantas office, to discipline and analyze the discipline of two-wheeled motorists in the work area of the Wajo Regional Traffic Police Satelantas, to find out and analyze the influence of traffic order socialization on the discipline of two-wheeled motorists in the region Wajo Regional police station.

This type of research uses survey research with quantitative descriptive methods. Data collection techniques used were observation, documentation, questionnaire / questionnaire. The study population is the Wajo Police Station traffic police officers. This research uses descriptive data analysis techniques and inferential analysis.

The results showed that the socialization of traffic rules was in very good criteria, the discipline of two-wheeled motorists was in very good criteria and the socialization of traffic rules had a positive and significant influence on the discipline of two-wheeled motorists in the work area of the Wajo Regional Police Traffic Unit.

Keywords: Socialization, Traffic, Discipline, Drivers, Motor Cycle

Pendahuluan **Latar Belakang**

Tujuan pembangunan transportasi adalah meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, handal, berkualitas, aman, dengan harga terjangkau yang mampu memberikan pelayanan dan manfaat bagi masyarakat luas. Tidak seimbang pertambahan jaringan jalan serta fasilitas lalu lintas dan angkutan bila dibandingkan dengan pesatnya pertumbuhan kendaraan, berakibat pada meningkatnya volume lalu lintas sehingga menyebabkan kurang disiplinnya penggunajalan dan masalah lalu lintas lainnya.

Lalu lintas jalan merupakan sarana masyarakat yang memegang peranan penting dalam memperlancar pembangunan yang pemerintah laksanakan, karena merupakan sarana untuk masyarakat maka sudah sepatutnya masyarakat berpartisipasi dalam menjaga ketertiban umum di jalan raya.

Pelanggaran lalu lintas mayoritas berupa pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dan lampu pengatur lalu lintas, seperti larangan berhenti dan parkir di tempat-tempat tertentu, menerobos lampu lalu lintas, dan lain-lain. Pelanggaran lalu lintas tidak dapat dibiarkan begitu saja karena sebagian besar kecelakaan disebabkan karena terjadi pelanggaran lalu lintas. Penyebab kecelakaan lainnya adalah kondisi jalan, infrastruktur yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran diri.

Demi terciptanya ketertiban dan kenyamanan berlalu lintas, diperlukan peraturan yang dapat mengatur ketertiban berkendara khususnya pengendara roda dua. Pengaturan lalu lintas mutlak perlu karena menyangkut keselamatan masyarakat dan pengguna jalan. Pengaturan yang dilakukan oleh pemerintah menyangkut setiap pengguna jalan, dimana setiap individu diharapkan dapat melaksanakan peraturan dalam berlalu lintas, tidak terkecuali siapapun mereka termasuk pejalan kaki, pengendara roda dua ataupun pengendara roda empat. Selama mereka berada di jalan mereka tidak sekedar berjalan atau mengemudi, tetapi juga memperhatikan adanya aturan dalam berlalu lintas guna kelancaran bersama.

Salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah kepolisian untuk menciptakan ketertiban dan kenyamanan berlalu lintas di jalan raya yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ketertiban lalu lintas. Sosialisasi menurut Horton dan Hut (dalam Saptono, 2006:107) merupakan proses dimana seseorang menginternalisasikan norma-norma kelompok tempat ia hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.

Sosialisasi safety riding dibutuhkan agar individu memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang tertib berlalu lintas pada saat berkendara, individu tersebut memiliki resiko lebih tinggi untuk menambah jumlah angka kecelakaan di jalan. (Hakim dan Nuqul, 2011:97-99).

Selain itu, hasil dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara kendaraan bermotor, dan sosialisasi saja tidak cukup. Untuk menanggulangi pelanggar-pelanggar tersebut dibutuhkan partisipasi dari segenap warga masyarakat dan penegakan hukum yang tegas agar tindakan tersebut tidak diulangi lagi. Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan, masih banyak ditemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh penerima kebijakan dalam hal ini adalah pengendara kendaraan bermotor yang tidak disiplin.

Dari fenomena yang beredar dikalangan masyarakat saat ini di lingkungan Kabupaten Wajo bahwa pelanggaran yang terjadi adalah seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas yang telah terpasang, contoh larangan untuk berbelok. Kemudian pelanggaran yang sering terjadi di dalam area kampus dan jalan raya adalah tidak memakai helm sebagaimana.

Jenis pelanggaran itu merupakan sedikit dari sekian pelanggaran yang telah terjadi, dan mereka bersikap seolah tidak tahu atau belum mengetahui tentang adanya undang-undang lalu lintas tersebut. Perilaku indisiplinan terhadap undang-undang tersebut suatu saat akan memakan korban walaupun sampai saat ini belum terjadi kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa dan masih banyak yang belum mematuhi dan memahami isi dari Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 terutama mahasiswa.

Pelanggaran yang terjadi akibat tidak disiplinnya para pengendara dapat membahayakan pengendara dan penumpangnya, karena dapat mengakibatkan korban jiwa jika tidak mematuhi dan memahami isi dari undang-undang tersebut dan juga pasal-pasal nya. Seperti yang telah disampaikan dalam sosialisasi sebelumnya, penanganan lalu lintas tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Maka untuk menekan angka kecelakaan dari berlalu lintas maka diperlukan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian Wajo dalam hal ini Satlantas Polres Wajo. Tujuan adalah agar masyarakat bisa menumbuhkan kesadaran pentingnya tertib berlalu lintas demi untuk keselamatan serta mengurangi angka kecelakaan, karena akibatnya bisa fatal dan mengancam jiwa pengendara.

Metode

1. Populasi

Masalah paling dasar dari persoalan statistik adalah menentukan populasi data. Secara umum, populasi bisa didefinisikan sebagai kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sebenarnya, definisi populasi lebih tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Populasi dalam statistik tidak hanya terbatas pada masalah-masalah manusia atau bisnis, namun dapat lebih luas cakupannya.

Arikunto (2002: 108), memberikan pengertian tentang populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian sedangkan Sugiyono (2006:57), memberikan pengertian populasi sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek atau obyek penelitian yang dikehendaki peneliti. Berkaitan dengan penelitian ini maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat

Kepolisian pada kantor Satlantas Polres Kabupaten Wajo yang berjumlah 52 personil.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Wikipedia : Sampel Merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random) / probabilitas dan tidak acak (non-random), non-probabilitas.

Riduwan (2007:56) mengatakan: “Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sukardi (2004:55) mengatakan “untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel, juga harus memenuhi syarat *representatif* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen.

Selanjutnya, Sugiyono (2006:96), mengatakan bahwa : “Sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini akan sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

Memperhatikan pernyataan tersebut karena populasi sebanyak 52 personil dan keterbatasan penulis masalah waktu, tenaga, dan biaya maka untuk menginferensi data populasi data sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling dengan memperhatikan strata populasi secara proporsional.

Untuk penentuan jumlah sampel minimum, digunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2007:44) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N = jumlah populasi = 52 orang

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut di atas, dapat dihitung jumlah sampel minimum dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{52}{52(0,1)^2 + 1} = \frac{52}{0,52 + 1} = \frac{52}{1,52} = 34 \text{ orang}$$

Jadi berdasarkan uraian diatas, maka kami dalam melakukan penelitian mengambil sampel sebanyak 34 orang pegawai pada kantor Satlantas Polres Kabupaten Wajo yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

A. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan pengukuran terhadap konseptualisasi variabel, maka variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam dimensi dan indikator sebagaimana table 3.1 berikut

Tabel. 3.1 kisi-kisi instrumen penelitian

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|----|---|---|---|-------|
| 1 | Sosialisasi tata tertib Berjalan lintas (X) Menurut Denayora Yollos Rafli, Fisip UI, (2009) | 1. Kominikator | 1. Mempunyai pengetahuan yang baik dibidangnya 2. Mempunyai keahlian dibidangnya 3. Berpengalaman dibidangnya 4. Mempunyai itikat baik 5. Dapat dipercaya 6. Seseorang yang pantas menjadi panutan | 1-6 |
| | | 2. Pesan | 7. Dapat menarik perhatian 8. Disusun secara sistematis 9. Informasi yang jelas 10. Menjawab kebutuhan komunika | 7-10 |
| | | 3. Media | 11. Pemilihan media 12. Frekuensi penggunaan media 13. Kontinuitas | 11-13 |
| 2 | Kedisiplinan pengendara roda dua (Y) | 1. Pemahaman terhadap peraturan berlalu lintas | 1. Mematuhi aturan lalu lintas 2. Adanya kedisiplinan berlalu lintas 3. Ketaatan terhadap aturan yang diterapkan | 1-3 |
| | | 2. Tanggung jawab keselamatan diri dan orang lain | 4. Menjaga dan menggunakan peralatan berkendara sesuai dengan penggunaannya 5. Kesadaran masyarakat mematuhi aturan lalu lintas 6. Menjaga keamanan dan ketertiban didalam berlalu lintas | 4-6 |
| | | 3. Kehati-hatian dan kewaspadaan | 7. Selalu memperhatikan fisik kendaraan 8. Selau berhati-hati dalam mengemudi | 7-9 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------|
| | | | kendaraan 9. Selalu teliti dalam mencek kendaraan | |
| | | 4. Kesiapan diri dan kondisi kendaraan | 10. Memperhatikan kondisi bahan bakar kendaraan 11. Memperhatikan kondisi kendaraan dengan baik 12. Memiliki rasa tanggungjawab pada kendaraan | 10-12 |

Sumber Data Primer Diolah 2018

B. Teknik Analisis data

Pada Penelitian ini yang menggunakan paradigma kuantitatif, maka untuk mendapatkan hasil yang akurat digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Metode analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2005:90).

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, dengan menggunakan rumus:

Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:242), data yang sudah sampai persentase lalu ditafsikan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentasenya itu dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Skala Variabel

STT= Skor Tertinggi Dikali Jumlah Sampel Dikali Jumlah Item

STR=Skor Terendah Dikali Jumlah Sampel Dikali Jumlah Item

i = Jumlah Skor tertinggi dikurang jumlah skor terendah dibagi jumlah interval

2. Skala Butir

STT = skor tertinggi dikali jumlah sampel

STR= jumlah skor tertinggi dikurang jumlah terendah dibagi jumlah interval.

$$i = \frac{\text{Skor Tertinggi (STT)} - \text{Skor Terendah (STR)}}{\text{Jumlah Interval (n)}}$$

Berdasarkan uraian diatas, penetapan klasifikasi sikap responden terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Sikap Responen Variabel dengan Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas Dengan Variabel Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

| Skor Klasifikasi Sikap | | | Klasifikasi Sikap |
|------------------------|--------------|----------|-------------------|
| Variabel X | Variabel Y | Item | |
| <1,638-1,950 | <1,512-1,800 | <126-170 | Sangat Baik |
| >1,326-1,638 | >1,224-1,512 | >102-126 | Baik |
| >1,014-1,326 | >336-1,224 | >78-102 | Cukup Baik |
| >702-1,014 | >648-336 | >54-78 | Kurang Baik |
| 390-702 | 360-648 | 30-54 | Sangat Tidak Baik |

Sumber :Eko Putro Widoyoko (2013:242)

2. Analisis inferensial

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan untuk menyatakan bentuk hubungan antara variabel, maka digunakan statistik uji korelasi sederhana sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan Variabel Y. Uji ini menggunakan rumus dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 22,0. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Uji ini menggunakan Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas (Sosialisasi tata tertib Berlalu lintas)

Y= Variabel terikat (Kedisiplinan pengendara roda dua)

n = Jumlah responden/Sampel

Selanjutnya, untuk nilai r_{xy} diperoleh dengan formulasi korelasi pearson product moment maka hasilnya kita kategorikan ke dalam hubungan yang sangat lemah, lemah, sedang, kuat, atau sangat kuat dengan interval indeks kuat hubungan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, (2014:184)

b. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara Variabel X dengan Variabel Y. Uji ini menggunakan rumus dengan bantuan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0. Uji regresi linier. Sederhana digunakan untuk

mencari hubungan kausal antara variabel X dengan variabel Y. Uji ini menggunakan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Kedisiplinan pengendara roda dua

X = Sosialisasi tata tertib Berlalu lintas

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Variabel Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data variabel penelitian ini, maka dapat diketahui deskripsi data variabel hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian

Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian, yaitu seperti pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Variabel X dan Y

| | | Statistics | |
|---|----------------|--|---|
| | | Sosialisasi Tata Tertib Lalu Lintas (X) | Kedisiplinan Pengendara Roda Dua (Y) |
| N | Valid | 34 | 34 |
| | Missing | 0 | 0 |
| | Mean | 57.53 | 54.44 |
| | Median | 54.50 | 52.00 |
| | Mode | 56 | 52 |
| | Std. Deviation | 2.273 | 2.525 |
| | Variance | 5.166 | 6.375 |
| | Range | 9 | 9 |
| | Minimum | 54 | 51 |
| | Maximum | 63 | 60 |
| | Sum | 1956 | 1851 |

Sumber : Hasil Pengelolaan Aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sosialisasi tata tertib berlalu lintas pada kantor Sat Lantas Porles Wajo dengan nilai valid menunjukkan nilai 34 yang berarti bahwa terdapat 34 responden serta semua datanya telah terimput dengan baik yang dijelaskan oleh nilai missing yang menunjukkan 0. Sementara itu mean nilai 57.53 median dengan nilai 54.50, modus sebesar 56 dan nilai standar deviasi sebesar 2.273 dengan variance 5.166. Selanjutnya range 9 dengan nilai minimum sebesar 54 dan nilai maksimum sebesar 63 dengan jumlah frekuensi secara keseluruhan sebesar 1956.

Sedangkan kedisiplinan pengendara roda dua pada kantor Sat Lantas Porles Wajo dengan nilai valid menunjukkan nilai 34 yang berarti bahwa terdapat 34 responden serta semua datanya telah terimput dengan baik yang dijelaskan oleh nilai missing yang menunjukkan 0. Sementara itu mean 54.44 nilai median dengan nilai 52.00, modus sebesar 52 dan nilai standar deviasi sebesar 2.525 dengan variance 6.375. Selanjutnya range 9 dengan nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan jumlah frekuensi secara keseluruhan sebesar 1851.

b. Skor Butir Pernyataan Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas(X)

Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel sosialisasi tata tertib berlalu lintas(X) seperti terlihat pada 4.4:

Tabel 4.4 Skor Perhitungan Variabel Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas

| No | Skor yang diperoleh | Skor Ideal | Kriteria | Hitungan Skor |
|----------|---------------------|--------------|--------------------|---|
| 1 | 149 | 170 | Sangat Baik | Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pernyataan. |
| 2 | 147 | 170 | Sangat Baik | |
| 3 | 139 | 170 | Baik | Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5 x 34) =170 |
| 4 | 147 | 170 | Sangat Baik | |
| 5 | 159 | 170 | Sangat Baik | Kriteria Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:242) <142,8-170 Sangat Baik >115,6-142,8 Baik >88,4-115,6 Cukup Baik >27,2-88,4 Kurang Baik 34-27,2 Sangat Kurang Baik |
| 6 | 160 | 170 | Sangat Baik | |
| 7 | 162 | 170 | Sangat Baik | |
| 8 | 167 | 170 | Sangat Baik | |
| 9 | 148 | 170 | Sangat Baik | |
| 10 | 143 | 170 | Sangat Baik | |
| 11 | 140 | 170 | Baik | |
| 12 | 147 | 170 | Sangat Baik | |
| 13 | 148 | 170 | Sangat Baik | |
| Σ | 1,956 | 2,210 | Sangat Baik | |

Sumber Data: Primer diolah 2019

Pada Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa menurut persepsi responden mengenai sosialisasi tata tertib berlalu lintaspada Sat Lantas Proles Wajo secara umum termasuk ke dalam kriteria yang sangat baik 1,956. Temuan penelitian menemukan, bahwa 13 indikator pada variabel (X) tata tertib administrasi tersebut yang termasuk dalam kriteria yang sangat baik terdapat pada indikator 1,2,4,5,6,7,8,9,12 dan 13 sedangkan indikator pada 3 dan 11 termasuk dalam kriteria baik.Hal ini perlu peningkatan kriteria kedepannya.

c. Skor Butir Pernyataan Perilaku Kedisiplinan Pengendara Roda Dua(Y)

Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel kedisiplinan pengan dara roda dua(Y) seperti terlihat pada 4.5:

Tabel 4.5Skor Perhitungan Variabel Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

| No | Skor yang diperoleh | Skor Ideal | Kriteria | Hitungan Skor |
|----|---------------------|------------|-------------|---|
| 1 | 157 | 170 | Sangat Baik | Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pernyataan. |
| 2 | 141 | 170 | Baik | |
| 3 | 163 | 170 | Sangat Baik | Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5 x 34) =170 |
| 4 | 149 | 170 | Sangat Baik | |
| 5 | 154 | 170 | Sangat Baik | Kriteria Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:242) <142,8-170 Sangat Baik >115,6-142,8 Baik >88,4-115,6 Cukup Baik |
| 6 | 160 | 170 | Sangat Baik | |
| 7 | 153 | 170 | Sangat Baik | |
| 8 | 158 | 170 | Sangat Baik | |
| 9 | 165 | 170 | Sangat Baik | |
| 10 | 159 | 170 | Sangat Baik | |

| | | | | |
|----------|--------------|--------------|--------------------|--|
| 11 | 146 | 170 | Sangat Baik | >27,2-88,4 Kurang Baik 34-27,2 Sangat Kurang Baik |
| 12 | 146 | 170 | Sangat Baik | |
| Σ | 1,851 | 2,040 | Sangat Baik | |

Sumber Data: Primer diolah 2019

Pada Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa menurut persepsi responden mengenai kedisiplinan pengendara roda duapada kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum termasuk ke dalam kriteria yang baik 1,851. Temuan penelitian menemukan, bahwa 12 indikator pada variabel (Y) kedisiplinan pengendara roda duatersebut yang termasuk dalam kriteria yang baik. Adapun Indikator yang menjadi kriteria sangat baik yaitu terdapat pada indikator 1,2,3,4,5,6 dan 7 . Sedangkan indikator 8,9,10,11 dan 11 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini perlu peningkatan indikator kedepannya.

2. Teknik Analisis Stastistika Inferensial

a. Koefisien korelasi sederhana

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi pearson digunakan untuk menganalisis data interval. Hasil pengolahan data statistik dengan mempergunakan rumus koefisien korelasi *product moment method* atau dikenal dengan rumus pearsoen dapat dilihat dalam *output SPSS 22,00*berikut ini :

Tabel 4.6 Correlations

| | | Correlations | |
|---|---------------------|--------------|--------|
| | | (X) | (Y) |
| X | Pearson Correlation | 1 | .660** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 34 | 34 |
| Y | Pearson Correlation | .660** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 34 | 34 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengelolaan Aplikasi SPSS 22.00

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel4.6di atas, diperoleh hasil koefisien korelasi antara sosialisasi tata tertib berlalu lintasdengan kedisiplinan pengendara roda dua0,660.Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat.Arah hubungan antara keduanya adalah positif (searah). Artinya jika sosialisasi tata tertib berlalu lintas yang semakin baik maka akankedisiplinan pengendara roda dua. Berdasarkan kriteria keeratan hubungan keduanya dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono 2007yaitu rentang nilai dari tabel interpretasi 0,600 – 0,799.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi model yang terbentuk tersebut maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis determinan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .660 ^a | .436 | .418 | 1.925 | 1.097 |

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Tata Tertib Lalu Lintas

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

Sumber : Hasil Pengelolaan Aplikasi SPSS 22.00

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan angka yang diperoleh pada R adalah sebesar 0,660. Sedangkan nilai R² (R Square) atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,436 atau sebesar 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel sosialisasi tata tertib berlalu lintas terhadap kedisiplinan pengendara roda dua sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independent dengan satu variabel dependent, teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah, persamaan regresi linear adalah model regresi yang digunakan adalah: $Y = a + bX$. Jika digunakan dengan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 22,00 for window*, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12.237 | 8.490 | | 1.441 | .009 |
| Sosialisasi Tata Tertib Lalu Lintas | .734 | .147 | .660 | 4.975 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

Sumber : Hasil Pengelolaan Aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.8 menunjukkan harga $a = 12.237$, $b = 0,734$. Sehingga persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksikan sosialisasi tata tertib berlalu lintas dengan kedisiplinan pengendara roda dua pada Sat Lantas Porles Wajo adalah :

1. Nilai konstanta = 12.237. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari variabel independent (X) = 0, maka besarnya variabel dependent (Y) akan sebesar 12.237 point.
2. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,734 berarti bahwa apabila nilai variabel independent (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independent lainnya bersifat tetap, maka variabel dependent (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,734 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel (X) dengan (Y). Artinya Semakin tinggi nilai sosialisasi tata tertib berlalu

lintas sampai batas maksimum maka nilai kedisiplinan pengendara roda dua akan semakin meningkat.

Selanjutnya untuk mengetahui model Anova pada penelitian ini maka dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 91.744 | 1 | 91.744 | 24.746 | .000 ^b |
| | Residual | 118.638 | 32 | 3.707 | | |
| | Total | 210.382 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Tata Tertib Lalu Lintas

Sumber : Hasil Pengelolaan Aplikasi SPSS 22.00

Dari hasil tabel 4.9 anova diatas diketahui nilai signifikan 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sosialisasi tata tertib berlalu lintas terhadap kedisiplinan pengendara roda dua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai antara sosialisasi tata tertib berlalu lintas dengan kedisiplinan pengendara roda dua dikatakan signifikan. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linear memenuhi kriteria linearitas.

c. Uji Hipotesis Statistik

Berdasarkan tabel outputs SPSS “coefficients” di atas diketahui nilai signifikan (Sig) variabel pengawasan (X) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0.000 < probabilitas 0,05, sedangkan pada nilai t hitung variabel sosialisasi tata tertib berlalu lintas adalah sebesar 4.975. karena nilai t hitung $4.975 > 2.034$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka dapat diartikan ada pengaruh antarsosialisasi tata tertib berlalu lintasterhadap kedisiplinan pengendara roda dua pada kantor Sat Lantas Polres Wajo.

Pembahasan

1. Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tata tertib berlalu lintas diterapkan pada kantor Sat Lantas Polres Wajo berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini ditinjau dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Menurut Denayora Yollos Rafli, Fisip UI, (2009) yaitu dapat dilihat dari Kominkator, Pesan dan Media. Pemberian sosialisasi dari ketiga indikator tersebut memungkinkan masyarakat dengan mudah menerima sosialisasi mengenai tata tertib berlalu lintas dengan baik, dengan adanya komunikator, pesan dan media untuk masyarakat maka mereka akan memiliki tingkat disiplin yang baik dalam berlalu lintas.

2. Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan pengendara roda dua pada kantor Sat Lantas Polres Wajo berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini ditinjau dari beberapa indikator yang dikemukakan Menurut

Fatnanta (Wardhana 2009:117) yaitu Pemahaman peraturan berlalu lintas, Tanggung jawab keselamatan diri dan orang lain, Kehati-hatian dan kewaspadaan dan Kesiapan diri dan kondisi kendaraan. Dengan adanya penerapan kedisiplinan pada pengendara roda dua maka segala kegiatan pengendara akan tertib dan teratur saat berlalu lintas. Adanya pemahaman peraturan berlalu lintas yaitu dimana masyarakat selalu melakukan kegiatan berlalu lintas dengan memperhatikan segala kegiatan mengemudi di jalan raya, masyarakat akan takut melakukan segala kegiatan yang akan dapat melanggar aturan lalu lintas karena adanya aturan pemberian sanksi bagi yang melanggar. Tanggung jawab keselamatan diri dan orang lain memiliki rasa tanggungjawab terhadap keselamatan akan membuat masyarakat selalu menanamkan rasa tanggungjawab agar selalu memperhatikan diri dan orang lain dan menjaga keselamatan saat mengemudi kendaraannya. Kehati-hatian dan kewaspadaan, tidak melakukan kegiatan ngebutan di jalan saat mengemudi kendaraan sehingga pengendara yang lain tidak dirugikan. Kesiapan diri dan kondisi kendaraan, selalu memperhatikan kondisi diri dan kendaraan, tidak mengemudi kendaraan disaat rusak, dan tidak melakukan perjalanan pada saat kondisi fisik tidak memungkinkan.

3. Pengaruh Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas Terhadap Kedisiplinan Pengendara Roda Dua

Dari beberapa hasil pengolahan data analisis di atas penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi tata tertib berlalu lintas yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pengendara roda dua pada Kantor Sat Lantas Porles Wajo. Adapun hubungan keeratan kedua variabel berada pada kategori kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasi positif antara sosialisasi tata tertib dengan kedisiplinan pengendara roda dua. Disiplin berlalu lintas yang menurut Purwadi dan Saebani (Hary, 2008:76) menyatakan bahwa bila mana seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu maupun tidak, dimana larangan tersebut termuat didalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Sosialisasi tata tertib berlalu lintas terhadap Kedisiplinan pengendara roda dua Kantor Sat Lantas Porles Wajo maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi tata tertib berlalu lintas pada Kantor Sat Lantas Porles Wajo berada kategori sangat baik sebesar 1956 yang berdasarkan indikator komunikator, pesan dan media.
2. Kedisiplinan pengendara roda dua pada Kantor Sat Lantas Porles Wajo termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 1851 dengan indikator pemahaman peraturan berlalu lintas, tanggung jawab keselamatan diri dan orang lain, kehati-hatian dan kewaspadaan serta kesiapan diri dan kondisi kendaraan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi tata tertib berlalu lintas terhadap kedisiplinan pengendara roda dua pada Sat Lantas Porles Wajo.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denayora Yoilos Rafli, FISIP UI, (2009). *Pengaruh Sosialisasi*. Universitas Indonesia.
- Hakim, L., & Nuqul, F. L. (2011). Analisa sikap terhadap aturan lalu-lintas pada komunitas bermotor. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 93-103.
- Istijanto, M. M., & Com, M. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, E. A. Riduwan.(2007). *Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis)*.
- Nomor, U. U. (22). Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor, 96.
- Prof Sukardi, P. D. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwadi, A. J., & Saebani, M. (2008). Upaya Meningkatkan Disiplin Berlalu Lintas Dikalangan Pelajar Dan Mahasiswa Dalam Rangka Mensukseskan Program Bengkulu Kota Pelajar. *Jurnal Media Infotama*, 3(6).
- Saptono, B. (2006). *Sosiologi*.
- Sugiyono, D. R. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardhana, D. (2009). *Panduan Aman Berlalu lintas*. Jakarta: Kawah Pustaka.
- Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.